

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PADA MATERI PELAKU EKONOMI DI KELAS X SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

UMMI KALSUM SIREGAR

NPM: 14050109/Mahasiswi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Program Studi Pendidikan Ekonomi

email:ummikalsum2019@gmail.com

Abstract

This study learns to learn whether it is necessary to use mind mapping learning models on the results of economic learning in economic material in class X of Padangsidimpuan 5 High School. This research was conducted in Padangsidimpuan 5 Public High School, a population of 69 students and 36 samples taken by cluster random sampling. In analyzing the data, the observation sheet used for the use of mind mapping learning models made a test for economic aid materials. Then the results were analyzed by descriptive analysis and statistical analysis. From the analysis results obtained the average value of mind mapping learning model is 3.85 approaching the category of "very good", the average value of economic learning outcomes of students of economic materials before using the mind mapping learning model is 58.89 in the "sufficient" category and the average value of economic learning outcomes of economic material students using mind mapping learning models obtained an average value of 81.81 depending on the category "Very Good". From the results of the analysis, the hypothesis obtained by tcount is 15,896, then the significant value that can be obtained is 0,000 so that the value of sig (2-tailed) <0.005 (0,000 <0,005) can be seen. Based on these results it can be seen that there is a significant influence between the use of mind mapping learning models on the results of learning economics in the material in class X of SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Keywords: Model, mind mapping, economic actors

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat setiap manusia, oleh karena itu pendidikan sangat penting karena tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang. Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, peningkatan sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Pendidikan diberikan untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia. Sosok manusia yang diharapkan adalah manusia yang mandiri atau mampu bertanggung jawab. Kesadaran tentang pentingnya akan memberikan harapan lebih baik dimasa depan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan tersebut berlangsung antara memberi dan menerima ilmu pengetahuan, yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Di sekolah SMA banyak mata pelajaran, salah satu di antaranya adalah ekonomi. Ekonomi termasuk salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari di SMA, oleh karena itu siswa diharapkan menguasai dan memahami pelajaran ekonomi baik secara teoritis maupun penerapannya dalam

kehidupan nyata. Salah satu materi yang dipelajari oleh siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X adalah materi pelaku ekonomi. Dengan mempelajari pelaku ekonomi, siswa akan dibekali dengan informasi serta pengetahuan terkait dengan pelaku ekonomi. Namun pada kenyataannya hasil belajar ekonomi siswa saat ini jauh dari tujuan pendidikan.

Hal ini kemungkinan besar berhubungan dengan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi, kurangnya disiplin belajar siswa, tidak tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru dengan materi yang diajarkan, kurangnya minat belajar siswa, dan guru cenderung lebih menggunakan metode pembelajaran yang paling sering digunakan seperti ceramah.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa hasil ulangan harian siswa kelas X MIS-2 hanya 13 dari 36 siswa yang memperoleh hasil ulangan harian yang nilainya diatas 70 ataupun hanya 13 siswa yang tuntas untuk materi pelaku ekonomi, jika dipersentasikan sebesar 60,86% dari 33 siswa. Sementara 20 siswa masih berada dibawah KKM atau tidak tuntas yakni nilai ulangan hariannya untuk materi tersebut yakni dibawah 70. Kemudian kelas X MIS-2 hanya 14 siswa yang tuntas untuk materi pelaku ekonomi dari 36 siswa, jika dipersentasikan sebesar 39,14% dari 36 siswa, sementara 22 siswa masih berada dibawah KKM. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa belajar ekonomi siswa materi pelaku ekonomi masih perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, maka ada beberapa indikasi kemungkinan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah : Model pembelajaran yang digunakan, penggunaan metode yang kurang tepat, kurang minat belajar siswa, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta lingkungan masyarakat yang kurang kondusif. Maka dalam hal ini perlu diberikannya alternatif lain dalam proses pemilihan model pembelajaran. Tujuannya adalah agar suasana belajar dikelas dapat membuat seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Proses belajar yang baik dapat diharapkan membawa hasil yang baik pula.

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *mind mapping* dianggap dapat mendorong seluruh siswa aktif dalam kegiatan

belajar mengajar. Model pembelajaran *mind mapping* dapat membantu siswa untuk memetakan pikirannya, serta bagaimana mengorganisasi gagasan sebab tehnik ini mampu membantu siswa menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis serta bagaimana memulainya. Tidak hanya satu pihak yang diuntungkan dalam model ini, karena siswa diwajibkan untuk bertukar peran sehingga masing-masing siswa dapat melalui proses belajar yang sama. Peran aktif siswa dalam menyelami materi pembelajaran yang dilakukan pada model Mind Mapping diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan paparan yang telah di jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk merumuskan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pelaku Ekonomi Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan”**.

1. Hakekat Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Pelaku Ekonomi

Belajar merupakan hal yang tidak asing lagi, bahkan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan dalam menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal. Menurut Istarani dan Intan (2015:1) mengatakan bahwa “Belajar merupakan sebuah proses yang denganya organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan”. Perubahan perilaku tersebut terdiri dari berbagai proses modifikasi menuju bentuk permanent, dan terjadi dalam aspek perbuatan, berpikir, sikap dan perasaan. Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:6) menyatakan bahwa, “ Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses, dengan adanya proses belajar, maka diperoleh hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mendapatkan pengalaman belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:250-251) : Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental

tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi perubahan, pengetahuan, kecakapan dan sikap.

Namun sebagaimana ilmu-ilmu lainnya, ilmu ekonomi hanyalah alat untuk memahami dan menganalisis keadaan yang dihadapi. Adapun yang perlu dipahami tentang pelaku ekonomi yaitu: 1) Rumah tangga, 2) Perusahaan, 3) Pemerintah, 4) Luar Negeri. Sehingga adapun indikator yang akan dibahas untuk melihat hasil belajar ekonomi siswa materi masalah pelaku ekonomi yaitu:

a) Rumah Tangga

Rumah tangga di sini berarti lingkungan keluarga. Keluarga itu berperan sebagai konsumen dan juga penyedia faktor produksi Menurut Rahardja dan Manurung (2008:226) “Rumah tangga merupakan suatu sektor yang memiliki faktor – faktor produksi yang dibutuhkan dalam proses produksi barang dan jasa publik (sektor pemerintah)”. Artinya bahwa rumah tangga adalah suatu sektor perusahaan dan sektor pemerintah . Senada dengan itu menurut Bangun .(2010:11) “Rumah tangga adalah suatu sektor yang menjual faktor- faktor produksi dan memperoleh pendapatan berupa sewa, bunga, upah/gaji serta keuntungan yang didapatnya melalui penjualan faktor – faktor produksi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa rumah tangga adalah pemilik faktor – faktor produksi (tanah, modal, tenaga kerja dan *entrepreneur*). Rumah tangga menawarkan faktor- faktor produksi kepada sektor perusahaan. Sebagai balas jasa terhadap penggunaan terhadap berbagai jenis faktor produksi ini maka sektor perusahaan akan memberikan berbagai jenis pendapatan kepada sektor rumah tangga. Tenaga kerja menerima gaji dan upah, pemilik alat – alat modal menerima bunga, pemilik tanah dan harta tetap lain menerima sewa, dan pemilik keahlian keusahaan menerima keuntungan.

b) Perusahaan

Perusahaan adalah badan usaha atau yang mengelola faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang maupun jasa. Menurut Sukirno (2008:37) “Perusahaan merupakan organisasi yang

dikembangkan oleh seseorang atau sekumpulan orang dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat”. Artinya perusahaan adalah sebuah badan organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa yang akan di jual kepada masyarakat. Sementara menurut Rahardja dan Manurung (2008:22) “Perusahaan adalah melakukan pembayaran untuk sektor rumah tangga, perusahaan juga membayar pajak kepada pemerintah”. Artinya bahwa perusahaan adalah sektor rumah tangga dan sektor perusahaan diwajibkan membayar pajak kepada pemerintah.

Berdasarkan para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa perusahaan adalah organisasi yang dikembangkan oleh sekumpulan orang yang dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat dan menggunkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam memperoleh keuntungan maksimum dan melakukan pembayaran untuk sektor rumah tangga, perusahaan juga membayar pajak kepada pemerintah.

c) Pemerintah

Di samping mengatur dan mengawasi kegiatan ekonomi pemerintah bertugas untuk mengatur, mengendalikan, serta mengadakan kontrol atas jalannya roda perekonomian, agar negara bisa maju serta rakyat dapat hidup dengan layak dan damai. Menurut Rahardja dan Manurung (2008:22) “Pemerintah merupakan badan yang melakukan pengeluaran berupa pembelian barang dan jasa dari sektor perusahaan dan pengeluaran untuk para rumah tangga”. Sementara menurut Bangun (2010:13) “Pemerintah adalah badan yang ikut campur tangan dalam menjawab masalah ekonomi, yakni sebagai pengawas dalam kegiatan ekonomi, yakni sebagai pengawas dalam kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat produsen dan konsumen”. Artinya pemerintah adalah sebagai pengawas didalam kegiatan ekonomi serta ikut campur dalam masalah perekonomian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa pemerintah sebagai pelaku ekonomi yang mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan ekonomi rumah tangga dan perusahaan. Pemerintah juga melakukan sendiri beberapa kegiatan ekonomi. Barang dan jasa yang diproduksipemerintah diantaranya minyak, gas, baja, hukum, kesehatan, jasa pos, dan lain- lain. Oleh karena itu, pemerintah berhak memungut pajak dan

fee (ongkos) serta menerima pendapatan dari penjualan barang-barang.

d) Luar Negeri

Di setiap negara luar negeri dalam bidang ekonomi melakukan kegiatan ekspor dan impor serta kegiatan lain yang dapat menguntungkan tiap negara. Dengan masuknya sektor luar negeri, maka sistem perekonomian berubah menjadi sistem perekonomian terbuka. Dalam peradaban yang semakin mengglobal/modern, setiap negara tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga setiap negara membutuhkan negara lain.

Menurut Murni (2009:19) “foreign sector, rumah tangga luar negeri (RTLN) adalah mempunyai peranan dalam kegiatan ekonomi antara lain: 1) sebagai hasil barang dan jasa yang dibutuhkan kelompok pelaku kegiatan ekonomi lainnya, 2) sebagai pemasok faktor produksi yang dibutuhkan kelompok pelaku kegiatan ekonomi lainnya, 3) sebagai pemakai barang dan jasa yang dihasilkan RTP, 4) sebagai pemakai faktor produksi yang dimiliki RTK. Dan tujuan kegiatan RTLN adalah mencari laba dan kesejahteraan”. Artinya luar negeri adalah mempunyai peranan yang sangat penting untuk kemajuan dan kesejahteraan negara dalam mencari keuntungan. Sementara menurut Bangun (2010:15) “sektor luar negeri adalah menimbulkan perdagangan internasional, dengan demikian maka semakin lengkaplah kegiatan perekonomian suatu negara”. Artinya luar negeri adalah suatu negara yang melakukan kerja sama dalam perdagangan internasional atau secara menyeluruh antar negara. Dalam perdagangan internasional tersebut adanya ekspor dan impor yang mempengaruhi kegiatan perekonomian suatu negara. Keseimbangan negara perdagangan akan tercapai apabila jumlah ekspor samadengan impor. Akan tetapi, apabila ekspor lebih besar dari impor lebih kecil dari impor maka terjadi devisa negara perdagangan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa masyarakat luar negeri adalah negara yang terlibat dalam kegiatan ekonomi internasional, meliputi segala kegiatan mengenai hubungan ekonomi antar negara, baik mengenai perdagangan internasional maupun lalu lintas pembayaran internasional, serta kerja sama ekonomi regional dan internasional.

2. Hakikat Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran adalah prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk

mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, model pembelajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Istarani (2014:1) mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”

Ada banyak model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *mind mapping*. Adapun model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah model pembelajaran *mind mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* yang akan dibahas adalah: 1) Pengertian model pembelajaran *mind mapping*, 2) langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping*, 3) kelebihan model pembelajaran *mind mapping*, 4) kelemahan model pembelajaran *mind mapping*. Selanjutnya akan dibahas satu persatu, yaitu:

a) Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *mind mapping* adalah suatu teknik mencatat dan mengingat informasi yang digunakan untuk mempersentasikan ide ide, tugas tugas dan kreativitas dan disusun dengan mengelilingi sebuah kata kunci atau ide utamanya. *mind mapping* dalam bahasa Indonesia berarti peta pikiran (dari kata *mind* = pikiran, dan *mapping* = peta). Menurut Istarani (2004:169) mengatakan bahwa, “*mind mapping* merupakan suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas atau informasi lainnya dalam bentuk diagram radial-hierarkis mom-linier”.

Berdasarkan pendapat di atas *mind mapping* adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas, ataupun suatu yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci utama.

b) Langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping*

Sekolah jarang mengajak siswa untuk mengaktifkan otak kanan, padahal kreativitas berada pada sisi kanan. Selain itu, otak kanan juga mempunyai sifat memori yang disimpan di sebelah kanan lebih lama daripada memori yang disimpan diotak sebelah kiri.

Menurut Istarani (2014:185) menyatakan “Agar pelaksanaan penggunaan model ini dapat dilakukan

secara baik, maka langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternative jawaban.
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- 4) Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- 5) Tiap kelompok (diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- 6) Dari data-data dipapan peserta didik diminta membuat kesimpulan atau guru member perbandingan sesuai konsep yang disediakan oleh guru.

Sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan para ahli diatas, pembuatan model pembelajaran *mind mapping* haruslah dimulai dengan kata-kata kunci atau gagasan ide utamanya agar peserta didik bisa lebih kreatif dan bisa mengingat tentang pelajaran yang sebelumnya melalui pemetaan yang diberikan oleh guru tersebut. Kemudian dalam model pembelajaran *mind mapping* ini juga bisa dibuat menjadi sebuah kelompok atau individu dengan tetap peserta didik nantinya akan disuruh untuk membuat suatu kesimpulan dari apa yang telah dipahami oleh masing-masing peserta didik.

c) Kelebihan *Mind Mapping*

Model pembelajaran *mind mapping* baik digunakan manakala untuk melatih daya dan alur pikir siswa kepada siswa diberikan seluas luasnya dalam menganalisa suatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepadanya untuk menuntaskan permasalahan yang diajukan. Untuk itu, jangan di intrestasikan pikiran terlebih dahulu sebelum hasil pikirannya dikemukakan pada tahap presentase.

Menurut Shoimin (2014:107) mengemukakan bahwa “kelebihan *mind mapping* dapat dilihat seperti berikut ini”.

- 1) Cara ini cepat.
- 2) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
- 3) proses menggambar diagram memunculkan ide-ide yang lain.
- 4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi paduan untuk menulis

Berdasarkan paparan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *mind mapping* ini bisa membuat peserta didik akan lebih giat lagi belajar, bisa membuat kreativitas kegiatan belajar agar lebih unik dan tidak membosankan, kemudian dalam model pembelajaran ini memang harus dibutuhkan kesabaran dari pihak guru maupun peserta didik agar semua murid yang aktif saja yang ikut serta tetapi diharapkan semua murid yang mengikuti proses kegiatan yang sedang berlangsung.

d) Kelemahan *mind mapping*

Tentunya disamping banyak kelebihan yang dapat kita peroleh dari model pembelajaran *mind mapping*. Namun tidak menutup kemungkinan kelemahan atau kekurangannya adapun menurut Alamsyah (2009:20) menyatakan bahwa “kelemahan dari model pembelajaran *mind mapping* ini terlihat sebagai berikut :

- 1) Waktu terbuang untuk membaca kembali kata-kata yang tidak perlu.
- 2) Waktu terbuang untuk mencari kata kunci pengingat.
- 3) Waktu terbuang untuk menulis kata-kata yang tidak mempunyai hubungan dengan ikatan.
- 4) Hubungan kata kunci pengingat terputus oleh kata-kata yang memisahkan.
- 5) Kata kunci pengingat terpisah oleh jarak.

Berdasarkan paparan para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam pembuatan model pembelajaran *mind mapping* terdapat kekurangan dan kelebihan yang harus diketahui dan yang harus dilalui oleh peserta didik dan guru. Agar kelemahan model pembelajaran *mind mapping* ini tidak terlalu dipikirkan oleh peserta didik dan guru ada baiknya kita harus menutupinya dengan kelebihan dari model pembelajaran *mind mapping* seperti yang telah penulis paparkan diatas dengan beberapa teori.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* adalah suatu

kecakapan guru dalam menggunakan model yang membuat siswa menjadi berfikir kreatif, bertanggung jawab, dan berkerja sama yang baik dengan teman sekelompoknya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan yang berlokasi di Jl. Melati No. 09 Telp. (0634) 21239 Kec Psp. Selatan Kel. Ujung Padang Kota Padangsidimpuan dengan kepala sekolah Zul Sahlan Siregar, S.Pd. M.Si dengan guru mata pelajaran Darlani Tanjung S.Pd.,. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X SMA Negeri 5 . Dan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* sebanyak 36 orang siswa yang diambil dari kelas X MIS-2.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap materi. Metode eksperimen yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design* yaitu satu macam perlakuan. Dalam mengumpulkan data peneliti memilih dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik.

C. HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data terhadap kedua variabel penelitian maka peneliti mengumpulkan data dari kelas X SMA Negeri 5 padangsidimpuan sebanyak 36 orang siswa. Kemudian data yang dikumpulkan dalam penggunaan model pembelajaran *mind mapping* di kelas X SMA N 5 Padangsidimpuan yang diperoleh dari observer sebagai berikut:

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari guru pada saat peneliti melakukan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *mind mapping* di kelas X SMA N 5 padangsidimpuan, diketahui secara umum data observasi model pembelajaran *mind mapping* 20 soal pertanyaan di peroleh nilai rata-rata terendah adalah 3,75 dan nilai tertinggi adalah 4,00 sedangkan nilai minimum dan maksimum yang mungkin dicapai oleh responden adalah 2,00-4,00 dimana nilai tengah teoritisnya adalah 3,85.

Berdasarkan hasil observasi data yang dilakukan oleh guru berdasarkan indikator tentang model pembelajaran *mind mapping* yang ditetapkan peneliti diperoleh nilai rata-rata 3,85 masuk kategori “Sangat Baik” artinya peneliti sudah melaksanakan model

pembelajaran *mind mapping* sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping*.

Berdasarkan hasil penelitian rekapitulasi data menggambarkan bahwa hasil belajar ekonomi materi pelaku ekonomi sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping* diperoleh nilai Berdasarkan analisis data tersebut, maka memperoleh nilai rata-rata 58,89 dengan jumlah responden 36 siswa. Apabila dikonsultasikan pada kriterian penilaian yang ditetapkan pada bab III tabel 6 maka posisi keberadaan sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping* Di Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan T.A 2017-2018 masuk pada kategori “Kurang” apabila dibandingkan nilai tengah teoritis yaitu 50. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada di atas nilai teoritis. Berdasarkan hasil penelitian rekapitulasi data menggambarkan bahwa hasil belajar ekonomi materi pelaku ekonomi sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping* diperoleh nilai.

Berdasarkan analisis data tersebut, maka memperoleh nilai rata-rata 81,81 dengan jumlah responden 36 siswa. Apabila dikonsultasikan pada kriterian penilaian yang ditetapkan pada bab III tabel 6 maka posisi keberadaan sesudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* Di Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan T.A 2017-2018 masuk pada kategori “Baik sekali” apabila dibandingkan nilai tengah teoritis yaitu 50. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada di atas nilai teoritis.

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji t. Analisis pengujian hipotesis di olah menggunakan software SPSS.

Berdasarkan hasil output SPSS 23 tabel paired Samples Test untuk menguji hipotesis di peroleh indeks uji t 15,896 sig(2-tailed) dengan nilai signifikan = 0,000. Serta taraf signifikan yang ditetapkan adalah sebesar 5% atau 0,005. Maka dapat diketahui nilai signifikan sig(2-tailed) lebih kecil dari (0,00<0,005). Berdasarkan hal tersebut maka H_0 dalam penelitian ini diterima kebenarannya atau H_0 ditolak. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antar penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar pada materi pelaku ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan (Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis jika signifikan dibawah atau sama dengan 0,005, maka hipotesis alternative diterima dan hipotesis nihil ditolak.

D. PEMBAHASAN

Pembelajaran model pembelajaran *mind mapping* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide-ide, pendapat ataupun gagasannya serta berinteraksi dengan siswa, sehingga siswa menjadikan aktif dalam kelas. Dan memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya yaitu : Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyampaikan materi yang akan dibahas, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, guru membimbing siswa dalam proses diskusi, dan presentase. Pembuktian dilapangan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* telah dilakukan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelaku ekonomi. Hal ini diketahui dari hasil uji t instrumen yang telah diterapkan.

Dimana tahap awal penelitian penulis memberikan pretest pada kelas X sebagai sampel peneliti. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh 58,89. Dari hasil pretest terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping* masih berada pada kategori “Kurang” sedangkan tahap selanjutnya penelitian memberikan posttest kepada kelas X sebagai sampel dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,81. Dari hasil belajar ekonomi siswa berada pada kategori “Sangat Baik”.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya karena hasil kemampuan siswa itu sendiri melainkan adanya faktor-faktor dari luar seperti faktor guru, salah satunya yaitu, memilih metode, teknik atau strategi mengajar. Startegi mengajar yang diterapkan guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang lebih baik. Dalam hal ini guru menerapkan model pembelajaran *mind mapping*. Starategi mengajar merupakan rencana tindakan (rangkain kegiatan) termasuk penggunaan metode atau pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. *Mind mapping* adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok dimana siswa bekerja secara berpasangan untuk menggambarkan apa yang ada pada pikiran siswa tersebut dan melakukan presentase secara bergantian. Perolehan nilai rata-rata model pembelajaran di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan adalah 3,75. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilan pada bab III berada pada kategorikan “Sangat Baik”. Model pembelajaran *mind mapping* selalu menghasilkan hasil belajar yang positif bagi siswa khususnya belajar ekonomi materi pelaku ekonomi, oleh karena itu melalui

model pembelajaran *mind mapping*, siswa akan lebih terdorong untuk belajar sehingga materi yang diberikan akan lebih bermakna dan akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat diduga apabila semakin baik model pembelajaran *mind mapping* semakin baik juga hasil belajar ekonomi siswa materi pelaku ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar ekonomi pada materi masalah pokok ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran pengaruh model pembelajaran *mind mapping* pada materi pelaku ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan, telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *mind mapping* dan diperoleh skor rata-rata 3,66 yang berada pada kategori “Sangat Baik”
2. Gambaran hasil belajar ekonomi siswa pada materi pelaku ekonomi sebelum penggunaan model pembelajaran *mind mapping* di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan di peroleh nilai rata-rata 58,89 berada pada kategori “Kurang”. Hasil belajar siswa sesudah perlakuan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan, di peroleh nilai rata-rata 81,81 berada pada kategori “Sangat Baik”.
3. Adapun pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pelaku ekonomi di kelas X MIS 2 SMA Negeri 5 Padangsidempuan, sebagai hasil pengolahan data melalui SPSS dan penguji hipotesis di peroleh uji t sebesar 15.896. Hasil pengujian hipotesis yakni di peroleh nilai signifikan lebih kecil dari nilai t ($0,000 < 0,05$) sehingga penilaian memperoleh temuan yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar ekonomi materi pelaku ekonomi di kelas X MIS 2 SMA Negeri 5 Padangsidempuan,”. Artinya hipotesis yang di rumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dnganmind mapping* Yogyakarta : Mitra Pelajar, 2009
- Bangun, DR. Wilson. 2010. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Refika Aditama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani dan Intan. 2015. *58 Ensiklopedia Pendidikan* .Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2014. *58 Model PembelajaranInovatif*. Medan :Media Persada.
- Murni, Asfia. 2013. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2006. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta.Ar-Ruzz Media.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Grafindo.